

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perindustrian di Indonesia seperti pabrik-pabrik dan bagaimana sebuah ketentuan akan diharuskannya sebuah pabrik memiliki CSR (*Corporate social responsibility*). Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian pada suatu Pabrik bernama PT. Charoen Pokphand yang berlokasi di Kampung Bojong, Desa Kaduagung, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, saya dapat simpulkan:

1. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bersama bahwasannya kondisi ekonomi masyarakat Desa Bojong Gede rata-rata kalangan menengah. Hal tersebut dapat diketahui dari berbagai mata pencaharian rata-rata masyarakat Desa Bojong Gede, khususnya di Kampung Bojong hanyalah seorang petani kecil, pedagang kakilima, hingga buruh bangunan yang hanya mendapatkan penghasilannya cukup untuk dipakai sehari-hari.
2. Dalam pelaksanaan program peningkatan ekonomi masyarakat, CSR PT. Charoen Pokphand memberikan pelatihan UMKM sekaligus bantuan dana dan bahan siap digunakan seperti telur dan cecek ayam yang diperuntukan masyarakat yang mengikuti kegiatan pelaksanaan program UMKM tersebut. Adapun dalam

proses penjalanan program ini melalui beberapa tahapan yaitu: tahap pelatihan, mentoring dan evaluasi. *Pertama*, Tahap pelatihan yaitu tahap awal pada pelaksanaan program UMKM yang diadakan oleh CSR PT. Charoen Pokphand yang bertujuan memberikan pandangan awal masyarakat dalam mengartikan tentang UMKM dan memberikan arahan sekaligus teknis dalam pelaksananya nanti. *Kedua*, tahap mentoring yaitu tahap dimana peserta pelaku UMKM yang disediakan oleh CSR PT. Charoen Pokphand akan dipantau secara rutin oleh pembimbingnya masing-masing. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa jauh mereka berkembang dalam mengikuti program UMKM tersebut. *Ketiga*, tahap evaluasi ini merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan program peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM. Tahap ini akan dilakukan satu tahun sekali, dimana tahap ini akan menentukan seseorang ataupun masyarakat yang mengikuti kegiatan UMKM sudah dinyatakan berhasil atau tidak, jika berhasil maka masyarakat tersebut akan diperpanjang untuk dapat mengikuti kegiatan UMKM tersebut, namun jika gagal pihak CSR PT. Charoen Pokphand akan memberikan kebijakan yang telah ditentukan atau masyarakat tersebut akan diberhentikan dalam mengikuti kegiatan UMKM tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam program CSR PT. Charoen Pokphand. Salah satu faktor utama keberhasilan dalam melaksanakan program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat tentu adalah pemerintahan Desa, pemerintah Desa yang selalu memberikan arahan dan dukungan secara resmi kepada CSR PT Charoen Pokphand sehingga program unggulan

yang diterapkan oleh mereka bisa berjalan dengan baik dan tentu sesuai prosedur yang berlaku.

Dengan adanya program penerimaan dan peminjaman modal usaha dari CSR PT Charoen Pokphand, tentu menjadi angin segar bagi masyarakat terutama yang berprofesi pelaku UMKM yang mana selain mendapat suntikan dana mendapat juga pelatihan kewirausahaan dari ahlinya dibidangnya. Masyarakat antusias mengajukan diri sebagai bentuk semangat untuk memulai di dunia wirausaha.

Sebagai wadah kepemudaaan Karang Taruna begitu aktif dalam mendukung program tersebut, bahkan pihak CSR PT Charoen Pokphand melibatkan Karang Taruna di setiap kegiatan sebagai wadah aspirasi masyarakat ke perusahaan.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor-faktor penghambat di dalamnya antara lain :

Masih Sedikit Masyarakat Penerima dan Peminjaman Modal Usaha Setiap per 6 bulan pihak CSR PT Charoen Pokphand memberi bantuan lima orang penerima bantuan dan lima orang peminjaman modal, sedangkan setiap dibukanya program tersebut ada puluhan masyarakat yang mengajukan pendaftaran. Meskipun pelatihan secara berkala masih belum maksimal karena setiap pelatihan hanya beberapa jam saja sedangkan praktek kewirausahaan sangatlah kompleks. Dan juga materi yang disampaikan hanya diulangi dari sebelum-sebelumnya.

B. Saran

1. Pemerintah Desa

Dengan adanya program pemberian dan peminjaman modal

usaha kepada UMKM yang dilakukan CSR PT Charoen Pokphand, ini merupakan suatu hal yang baik yang perlu diperhartikan oleh pemerintah, karena didalam program-program tersebut juga masih memiliki beberapa hambatan, seperti masih minimnya target masyarakat yang menerima bantuan dan nominal yang belum maksimal, serta pengawasan terhadap oknum yang menyalahgunakan wewenangnya.

2. PT. Charoen Pokphand

Diharapkan untuk lebih maksimal dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan peningkatan jumlah penerima bantuan, serta pelatihan kewirausahaan lebih ditingkatkan secara berkala agar dampak program tersebut bisa bertumbuh dengan cepat setiap tahunnya di Kampung Bojong Desa Kadu Agung

3. Masyarakat Kadu Agung

Dengan adanya program pemberian dan pinjam modal usaha ini seharusnya masyarakat lebih memanfaatkan segala kesempatan yang ada, dan memaksimalkan bantuan yang telah diberikan oleh CSR PT Charoen Pokphand sehingga masyarakat Kadu Agung bisa lebih sejahtera kedepanya nanti